

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Yang dimaksud dengan penelitian observasional analitik komparatif adalah desain penelitian dimana peneliti tidak memberi kontrol terhadap paparan atau faktor resiko, dan peneliti hanya mengumpulkan data dari responden tanpa memberi perlakuan apa pun. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya untuk dianalisis. Sementara itu, pendekatan *cross-sectional* berarti data yang dikumpulkan berasal dari kondisi responden ketika pengumpulan data dilaksanakan tanpa mendalami riwayat dan faktor resiko di masa lampau.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah pasien Puskesmas Pakisaji yang ada di wilayah kabupaten Malang. Rata-rata pasien yang berkunjung ke puskesmas tersebut tiap bulannya adalah 2000 orang.

4.2.2 Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin (Sanusi, 2011) dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N\alpha^2)}$$

Keterangan:

- n: jumlah sampel
- N: jumlah populasi
- α : batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{2000}{1 + (2000 \times 0.05^2)}$$

$n = 333.3$ dibulatkan menjadi 334 pasien (pasien dengan variabel jenis kelamin 334 orang dan pasien dengan variabel usia 334 orang)

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* karena sulit mendapatkan kerangka populasi target yang menyebabkan sulitnya melakukan teknik *random sampling*. Dalam penggunaan teknik *purposive sampling*, kriteria inklusi telah ditetapkan sebagai berikut:

- Pasien dewasa (usia di lebih dari dan sama dengan 18 tahun).
- Pasien yang datang untuk memeriksakan dirinya sendiri.
- Pasien yang diperiksa oleh dokter.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di puskesmas Pakisaji, Kabupaten Malang, pada bulan November 2015.

4.4 Variabel

Variabel independen penelitian ini adalah jenis kelamin pasien dan tahap perkembangan pasien.

Variabel dependen penelitian ini adalah penampilan profesional dokter.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1

Variabel, Alat Ukur, dan Skala

Variabel	Alat Ukur	Skala Ukur
<u>Penampilan profesional dokter</u> (<i>medical attire</i>) merupakan penampilan fisik yang ditunjukkan oleh cara berpakaian dokter	Informasi dikumpulkan menggunakan kuesioner yang menunjukkan sejumlah foto penampilan profesional dokter dan	Skala data ordinal.

<p>saat menjalankan praktiknya, mencakup baju, celana atau rok, sepatu, gaya rambut, dan berbagai aksesoris lain seperti tanda pengenal, cat kuku, lensa kontak, dan lain-lain (Rehman, 2005).</p>	<p>daftar atribut yang dikenakan oleh seorang dokter saat sedang berpraktik. Kedua kuesoner tersebut diberi skor menggunakan sistem penilaian skala 4 poin.</p>	
<p><u>Persepsi</u> didefinisikan sebagai suatu proses konstruktif di mana kita memerhatikan stimulus yang dipresentasikan kepada kita dan berusaha membentuk suatu situasi yang berarti (Feldman, 2012).</p>	<p>-</p>	<p>-</p>
<p><u>Jenis kelamin</u> adalah karakteristik seksual biologis seseorang: kromosom, genitalia eksternal dan internal, komposisi hormone, dan ciri seks sekunder. Jenis kelamin dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan (Kaplan, 2010).</p>	<p>Informasi dikumpulkan menggunakan lembar identitas pasien.</p>	<p>Skala data nominal.</p>
<p><u>Tahap perkembangan</u> manusia mengacu kepada suatu kerangka waktu dalam kehidupan seseorang yang ditandai oleh ciri-ciri tertentu. Dalam</p>	<p>Informasi dikumpulkan menggunakan lembar identitas pasien.</p>	<p>Skala data ordinal.</p>

<p>penelitian ini dipilih 2 tahap perkembangan yang menjadi indicator penelitian yaitu dewasa muda (18-40 tahun) dan dewasa madya (41-60 tahun) (Santrock, 2011).</p>		
---	--	--

4.6 Instrumen

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, kami menggunakan kuesioner yang berisi:

1. Identitas pasien dan *informed consent*.
2. Kuesioner foto yang menunjukkan berbagai penampilan profesional dokter yang berbeda dan dilengkapi dengan 4 skala (Menahem, 1988). Kuesioner foto tersebut diadaptasi dari jurnal internasional, dengan tingkat reliabilitas 0,8. Kuesioner foto dokter berisikan 4 macam foto penampilan profesional dokter untuk setiap jenis kelamin dokter yang menjadi model kuesioner ini, sehingga total foto yang ada adalah 8 buah. Setiap foto diberi nilai berdasarkan likert chart 4 skala, dimana nilai 1 adalah “sangat tidak pantas”, sementara nilai 4 adalah “sangat pantas”. Di bawah ini, peneliti akan menjelaskan daftar atribut yang digunakan oleh dokter yang menjadi model kuesioner ini pada setiap foto.
 - a. Dokter berjenis kelamin laki-laki
 - (a) Dokter berjenis kelamin laki-laki yang mengenakan jas putih dokter, kemeja, kemeja, celana berbahan kain (celana formal), sepatu resmi, dan membawa stetoskop. Foto ini diberi kode m1 pada analisis statistik, dan berdasarkan literatur merupakan penampilan profesional dokter yang saat ini masih dianggap paling ideal untuk seorang dokter berjenis kelamin laki-laki.
 - (b) Dokter berjenis kelamin laki-laki yang mengenakan kemeja, celana berbahan kain (celana formal), sepatu resmi, dan

- membawa stetoskop. Foto ini diberi kode m2 pada analisis statistik.
- (c) Dokter berjenis kelamin laki-laki yang mengenakan jas putih dokter, kaos berkerah (kaos polo), celana jeans belel, sepatu olahraga dan membawa stetoskop. Foto ini diberi kode m3 pada analisis statistik.
 - (d) Dokter berjenis kelamin laki-laki yang mengenakan kaos berkerah (kaos polo), celana jeans belel, sepatu olahraga dan membawa stetoskop. Foto ini diberi kode m4 pada analisis statistik.
- b. Dokter berjenis kelamin perempuan
- (a) Dokter berjenis kelamin perempuan yang mengenakan jas putih dokter, dress kain yang panjangnya melebihi lutut, sepatu formal yang tertutup (menutupi tumit dan jari kaki). Foto ini diberi kode f1 pada analisis statistik, dan berdasarkan literatur merupakan penampilan profesional dokter yang saat ini masih dianggap paling ideal untuk seorang dokter berjenis kelamin perempuan.
 - (b) Dokter berjenis kelamin perempuan yang mengenakan dress kain yang panjangnya melebihi lutut, sepatu formal yang tertutup (menutupi tumit dan jari kaki). Foto ini diberi kode f2 pada analisis statistik.
 - (c) Dokter berjenis kelamin perempuan yang mengenakan jas putih dokter, kemeja tanpa kerah, celana jeans gelap, sepatu terbuka (tidak menutupi tumit dan lutut). Foto ini diberi kode f3 pada analisis statistik.
 - (d) Dokter berjenis kelamin perempuan yang mengenakan kemeja tanpa kerah, celana jeans gelap, sepatu terbuka (tidak menutupi tumit dan lutut). Foto ini diberi kode f4 pada analisis statistik.
3. Kuesioner daftar atribut yang dikenakan oleh seorang dokter yang juga dilengkapi dengan skala 4 poin (Suraseranivongse, 2012). Kuesioner tersebut dibuat dari adaptasi kuesioner serupa yang digunakan dalam jurnal internasional dengan tingkat reliabilitas 0,8. Kuesioner daftar atribut dokter berisi daftar yang mencantumkan sejumlah atribut pakaian dan penampilan yang dikenakan atau digunakan atau dimiliki oleh seorang dokter yang saat sedang

berpraktik. Untuk dokter berjenis kelamin laki-laki, terdapat 20 item atribut yang diberi nilai berdasarkan likert chart 4 skala, dimana nilai 1 adalah “sangat tidak pantas”, sementara nilai 4 adalah “sangat pantas”. Sementara itu, pada dokter berjenis kelamin perempuan terdapat 34 item atribut yang diberi nilai berdasarkan likert chart 4 skala, dimana nilai 1 adalah “sangat tidak pantas”, sementara nilai 4 adalah “sangat pantas”.

a. Dokter berjenis kelamin laki-laki

- 1) Jas putih dokter, diberi kode am1 pada analisis statistik.
- 2) Sweater, diberi kode am2 pada analisis statistik.
- 3) Celana jeans, diberi kode am3 pada analisis statistik.
- 4) Sepatu sandal, diberi kode am4 pada analisis statistik.
- 5) Rambut panjang diikat, diberi kode am5 pada analisis statistik.
- 6) Baju dinas, diberi kode am6 pada analisis statistik.
- 7) Kaos, diberi kode am7 pada analisis statistik.
- 8) Name tag, diberi kode am8 pada analisis statistik.
- 9) Sandal, diberi kode am9 pada analisis statistik.
- 10) Rambut panjang tidak diikat, diberi kode am10 pada analisis statistik.
- 11) Kemeja, diberi kode am11 pada analisis statistik.
- 12) Celana kain/bahan, diberi kode am12 pada analisis statistik.
- 13) Sepatu formal, diberi kode am13 pada analisis statistik.
- 14) Rambut pendek ditata rapi, diberi kode am14 pada analisis statistik.
- 15) Perhiasan yang mencolok/berlebihan, diberi kode am15 pada analisis statistik.
- 16) Kaos polo, diberi kode am16 pada analisis statistik.
- 17) Celana gunung, diberi kode am17 pada analisis statistik.
- 18) Sepatu olahraga/kets, diberi kode am18 pada analisis statistik.
- 19) Rambut pendek tidak ditata, diberi kode am19 pada analisis statistik.
- 20) Softlens berwarna, diberi kode am20 pada analisis statistik.

b. Dokter berjenis kelamin perempuan

- 1) Jas putih, diberi kode af1 pada analisis statistik.

- 2) Kaos ketat, diberi kode af2 pada analisis statistik.
- 3) Celana jeans, diberi kode af3 pada analisis statistik.
- 4) Sandal, diberi kode af4 pada analisis statistik.
- 5) Jilbab yang dilengkapi cadar, diberi kode af5 pada analisis statistik.
- 6) Baju dinas, diberi kode af6 pada analisis statistik.
- 7) Dress, diberi kode af7 pada analisis statistik.
- 8) Celana gunung, diberi kode af8 pada analisis statistik.
- 9) Rambut yang diikat, diberi kode af9 pada analisis statistik.
- 10) Make up tipis, diberi kode af10 pada analisis statistik.
- 11) Kemeja, diberi kode af11 pada analisis statistik.
- 12) Rok kain/bahan yang panjangnya di bawah lutut, diberi kode af12 pada analisis statistik.
- 13) Name tag, diberi kode af13 pada analisis statistik.
- 14) Rambut panjang diurai, diberi kode af14 pada analisis statistik.
- 15) Make up tebal, diberi kode af15 pada analisis statistik.
- 16) Kemeja ketat, diberi kode af16 pada analisis statistik.
- 17) Rok mini kain/bahan, diberi kode af17 pada analisis statistik.
- 18) Sepatu formal, diberi kode af18 pada analisis statistik.
- 19) Rambut pendek, diberi kode af19 pada analisis statistik.
- 20) Perhiasan yang mencolok atau berlebihan, diberi kode af20 pada analisis statistik.
- 21) Sweater, diberi kode af21 pada analisis statistik.
- 22) Rok jeans yang panjangnya di bawah lutut, diberi kode af22 pada analisis statistik.
- 23) Sepatu olahraga/kets, diberi kode af23 pada analisis statistik.
- 24) Rambut dicat (panjang maupun pendek), diberi kode af24 pada analisis statistik.
- 25) Cat kuku (kutek), diberi kode af25 pada analisis statistik.
- 26) Sweater ketat, diberi kode af26 pada analisis statistik.
- 27) Rok mini jeans, diberi kode af27 pada analisis statistik.
- 28) Sepatu sandal, diberi kode af28 pada analisis statistik.
- 29) Jilbab yang tidak menutupi pinggang, diberi kode af29 pada analisis statistik.

- 30) Softlens berwarna, diberi kode af30 pada analisis statistik.
- 31) Kaos, diberi kode af31 pada analisis statistik.
- 32) Celana kain/bahan, diberi kode af32 pada analisis statistik.
- 33) Sepatu hak tinggi, diberi kode af33 pada analisis statistik.
- 34) Jilbab yang sampai menutupi pinggang, diberi kode af34 pada analisis statistik.

Sementara itu dalam proses analisis data penelitian ini, kami menggunakan software analisis data statistik.

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan:

- Pembuatan proposal, seminar dan ujian proposal.
- Menyusun kuesioner.
- Mengurus etik dan surat perizinan (baik kepada fakultas maupun kepada puskesmas yang bersangkutan).

2. Tahap Pelaksanaan:

a. Menyeleksi pasien yang memenuhi kriteria inklusi

- Diperlukan peran peneliti dan pihak puskesmas untuk memilih pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

b. Meminta persetujuan kepada pasien untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

- Peneliti memberikan lembar *inform consent* sambil menjelaskan prosedur, tujuan dan manfaat penelitian kepada pasien. Setelah pasien bersedia dan menandatangani lembar *inform consent*, pasien diminta mengisi lembar identitas dan kuesioner.

c. Mengelompokkan kategori pasien berdasarkan jenis kelamin dan usia menggunakan lembar identitas pasien.

- Peneliti mengklasifikasikan pasien berdasarkan jenis kelamin pasien dan golongan usia pasien. Untuk melakukan hal ini peneliti menggunakan lembar identitas yang diisi oleh pasien untuk mengklasifikasi. Berdasarkan jenis kelamin pasien, pasien dikelompokkan menjadi pasien berjenis kelamin laki-laki dan pasien berjenis

kelamin perempuan. Sementara itu, berdasarkan golongan usia pasien, pasien dikelompokkan menjadi pasien dewasa dini dan pasien dewasa madya.

d. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

- Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan bertujuan untuk mengetahui persepsi pasien terhadap penampilan profesional dokter.

3. Tahap Penulisan:

Setelah data terkumpul dan disusun, data dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan tertulis.

4.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh menggunakan 3 metode. Yang pertama, sebagai analisis univariat, peneliti membuat suatu sistem peringkat yang menunjukkan tingkat preferensi pasien terhadap penampilan profesional dokter dan atribut dokter, baik pada dokter yang berjenis kelamin laki-laki maupun pada dokter yang berjenis kelamin perempuan.

Analisis yang kedua adalah analisis bivariat untuk menentukan signifikansi hubungan yang terjadi antara jenis kelamin dan tahap perkembangan pasien dengan persepsi pasien terkait penampilan profesional dokter. Pada analisis bivariat ini, jenis kelamin dan tahap perkembangan pasien berperan sebagai variabel independent, sementara penampilan profesional dokter berperan sebagai variabel dependent.

Analisis yang ketiga adalah analisis bivariat untuk menentukan signifikansi hubungan yang ditimbulkan akibat perbedaan penampilan profesional dokter terhadap persepsi pasien. Pada analisis bivariat ini, foto penampilan profesional dokter yang ideal (yang diberi kode m1 untuk dokter laki-laki dan f1 untuk dokter perempuan) menjadi variabel independent sementara foto-foto penampilan profesional dokter yang lain menjadi variabel dependent.

Dalam melakukan uji statistik terkait analisis bivariat, peneliti menggunakan program pengolah data statistic dengan besar interval

kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha=0.05$). Kemudian, setiap data yang telah terkumpul diuji normalitasnya menggunakan metode analisis statistik *kolmogorov smirnov*. Jika data terdistribusi dengan normal, maka digunakan metode uji statistik *independent t-test* atau *repeated annova* (bergantung jumlah indikator dalam variabel independent). Namun, jika data tidak terdistribusi dengan normal, maka metode uji statistik yang dipilih adalah *mann whitney* atau *kruskal wallis* (bergantung jumlah indikator dalam variabel independent).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

